

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini masalah lingkungan merupakan isu yang kerap kali muncul, aktual, dan esensial. Kerusakan lingkungan meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.<sup>2</sup> Penurunan kualitas lingkungan hidup menjadi salah satu bukti bahwa aktivitas sosial-Ekonomi manusia memiliki dampak langsung terhadap kelestarian lingkungan, yang mengakibatkan kerusakan, dan pencemaran lingkungan.

Banjir, tanah longsor, kebakaran hutan, perubahan iklim, tercemarnya sungai, *global warming*, kerusakan ekosistem darat dan laut, timbulnya berbagai varian penyakit dan Virus baru, krisis air bersih dan masih banyak permasalahan lainnya, merupakan beberapa contoh kecil dari kerusakan lingkungan yang mengancam kelangsungan hidup seluruh makhluk bumi.<sup>3</sup>

Berdasarkan laporan dari WALHI (Wahana lingkungan hidup Indonesia) selama beberapa tahun terakhir suhu bumi mengalami peningkatan 1,1 derajat celcius, hal ini menimbulkan efek yang cukup destruktif seperti hujan intensitas tinggi, siklon tropis, kemarau berkepanjangan, yang berdampak pada aktivitas yang menggantungkan kondisi cuaca tahunan dan masalah lingkungan lainnya.

Pada tahun 2018 IPBES melaporkan bahwa setiap tahun Indonesia kehilangan 650 hektar hutan akibat deforestasi lahan menjadi kebun kelapa

---

<sup>2</sup> Indonesia, S. (2018). Badan pusat statistik. *BPS-Statistics Indonesia*.

<sup>3</sup> Manik, K. E. S. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.

sawit. Sementara WALHI menyampaikan hasil riset, dimana 159 hektar, sudah terkapling dalam ijin investasi industri ekstraktif dengan 82.91% sudah di kuasai korporasi secara legal. BNPB juga merilis data bahwa 2.925 kejadian bencana alam terjadi sepanjang tahun 2020 – 2021.

Keadaan seperti ini di perparah dengan menurunnya angka kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Adanya fakta-fakta yang tak terbantahkan tersebut tentunya menjadi peringatan bagi umat manusia agar ikut serta bertanggung jawab memelihara, melestarikan serta mengasah kesadarannya lingkungan agar dapat hidup bersama lingkungannya sebagaimana tugas manusia di ciptakan sebagai pemelihara bumi.<sup>4</sup>

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang berisi tentang penyelenggaraan dan pengelolaan lingkungan merupakan kewajiban setiap warga negara.<sup>5</sup> Sebab upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup merupakan hal yang sangat dibutuhkan di Indonesia, mengingat dalam beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami penurunan kualitas lingkungan secara drastis.

Menurut Martin D.Hartman, pendidikan harus berpartisipasi dalam menanamkan dan mengajarkan sikap peduli lingkungan. Pendidikan lingkungan sangat penting karena bertujuan untuk memperkenalkan pengetahuan lingkungan, serta memberikan keterampilan siswa dalam upaya pelestarian lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan, demi

---

<sup>4</sup> Mardiyah, W., Sunardi, S., & Agung, L. (2018). Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi: Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, 12(2), 355-378.

<sup>5</sup> Fahrudin, M. (2019). Penegakan hukum lingkungan di indonesia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Veritas*, 5(2), 81-98.

keberlangsungan kehidupan generasi berikutnya, sehingga diharapkan siswa mampu memiliki karakter cinta lingkungan.<sup>6</sup>

Peran sekolah dalam mewujudkan pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting guna membantu pengembangan konsep pembangunan berkelanjutan,<sup>7</sup> Salah satu upaya yang dapat dilakukan dunia pendidikan dalam mengantisipasi segala kemungkinan yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan adalah pendidikan berbasis Sekolah hijau terintegrasi melalui Mata pelajaran di kelas, lantaran Sekolah adalah tempat untuk belajar segala macam ilmu pengetahuan

Selama ini pendidikan agama Islam di sekolah, hanya sampai pada pembahasan ranah kognitif bersifat keagamaan saja, tetapi belum sampai pada tahap kesadaran lingkungan kepada peserta didik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang nomor 32 yang di sahkan pada tahun 2009 berisi tentang pemeliharaan dan pengawasan lingkungan hidup, maka sudah seharusnya lembaga pendidikan ikut berpartisipasi dalam kesadaran lingkungan melalui pembelajaran di kelas.

SMP Negeri 5 Kota Madiun adalah salah satu sekolah yang menjalankan program *green school* dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kedalam mata pelajaran umum. Pendidikan berbasis lingkungan hidup di SMPN 5 Kota Madiun mulai dilaksanakan sejak tahun 2019, melalui program Adiwiyata. Program *green school* di SMP Negeri 5

---

<sup>6</sup> Warju, S. P. H., & Soenarto, M. D. H. (2017). Evaluating the implementation of green school (Adiwiyata) program: Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*.

<sup>7</sup> Akbar, A., & Ali, A. M. (2021). Peran Sekolah dalam Upaya Pelestarian Greend Child Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 7(3), 321-327.

Kota Madiun juga mendapat dukung oleh berbagai pihak salah satunya Pemerintah Kota Madiun dan pendampingan dari tim adiwiyata Kota Madiun.

Hasil observasi awal yang telah di lakukan oleh peneliti pada tanggal 15 November 2021, SMPN 5 Kota Madiun, melalui program pendidikan lingkungan hidup, melalui program Adiwiyata memasukan nilai-nilai lingkungan kedalam kurikulum sekolah. Pendidikan lingkungan hidup juga terintegrasi melalui mata pelajaran umum salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan lingkungan hidup melalui aspek keagamaan di SMPN 5 Madiun diantaranya berupa program penghematan air bersih ketika berwudhu, program ini mewajibkan setiap siswa memanfaatkan air wudhu dengan sebaik mungkin, salah satu caranya adalah tidak membuka pintu kran secara penuh, selain itu limbah air wudhu juga dialirkan ke dalam kolam ikan lele.

Pemanfaatan lahan terbatas juga di lakukan oleh seluruh warga sekolah diantaranya yakni lahan kosong disekitar sekolah di alih fungsikan sebagai taman hijau berisi bunga dan tanaman toga. Dari program *green school* ini SMP Negeri 5 Kota Madiun berhasil menjadi salah satu sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2021, bersama dengan sembilan sekolah lainnya di Kota Madiun.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti menuangkan hasil analisis dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Implementasi pembelajaran PAI berbasis *green School* dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Kota Madiun”

## 1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti menjadikan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di SMP N 5 Kota Madiun?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMP N 5 Kota Madiun?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMP N 5 Kota Madiun?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan di laksanakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMP N 5 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMP N 5 Kota Madiun.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMP N 5 Kota Madiun.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *green School* dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 5 Kota Madiun, di harapkan dapat memberi manfaa sebagai berikut:

1. *Secara teoritis*, Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan rujukan dalam pengembangan pendidikan agama Islam berbasis *green school*. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan lembaga pendidikan dalam penerapan pembelajaran berbasis sekolah hijau, hal ini dengan adanya pembaharuan yang dilakukan peneliti dampaknya dapat di rasakan secara nyata oleh masyarakat (*Stakeholder*).
2. *Secara praktis*, dapat bermanfaat bagi :
  - a. Bagi pembaca untuk memperkaya khazanah pengetahuan, tentang model dan implementasi pendidikan agama Islam berbasis *green school*.
  - b. Bagi lembaga pendidikan, sebagai referensi tentang konsep pembelajaran berwawasan lingkungan, sehingga mampu menciptakan metode pembelajaran yang terintegrasi nilai lingkungan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.
  - c. Bagi Fakultas agama Islam sebagai tambahan referensi penelitian akademik di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
  - d. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang bagaimana implementasi pendidikan agama Islam berbasis *green school* di SMPN 5 Kota Madiun.

### **1.5. Definisi konseptual dan istilah**

#### **a. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual berfungsi sebagai kerangka acuan bagi peneliti ketika merancang peralatan penelitian. Untuk menunjukkan batasan definisi, kemudian digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Berikut adalah uraian definisi konseptual dari penelitian ini:

1. *Green school* ( Sekolah hijau ) definisi sekolah hijau memiliki pengertian berbeda setiap negara, ada istilah sekolah hijau sebagai sekolah sehat, berkelanjutan. The united green building council (USBGC) mendefinisikan sekolah hijau sebagai sebuah lembaga pendidikan yang dapat menciptakan dan mendidik warga sekolah untuk sadar lingkungan sehingga memiliki sekolah yang sehat, nyaman serta kondusif untuk belajar, dalam pengertian lainnya sekolah hijau adalah bagian dari hasil proses konsensus dari perencanaan lingkungan, desain dan konstruksi bangunan.<sup>8</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sekolah hijau merupakan sebuah institusi pendidikan formal yang dilandasi kesadaran serta pemahaman akan pentingnya menjaga merawat lingkungan dalam rangka memelihara dan memperbaiki, kualitas lingkungan hidup dimasa kini dan masa mendatang.

2. Peduli lingkungan merupakan nilai inti dan sikap positif terhadap kondisi yang terjadi di lingkungan dan merupakan sikap kesediaan untuk terlibat dalam segala aktivitas yang berkaitan dengan masalah, situasi atau kondisi lingkungan mereka. Kesadaran lingkungan merupakan perpaduan antara sikap dan tindakan nyata dalam pengembangan ide, gagasan dan kontribusi untuk perlindungan lingkungan, konservasi dan semua kegiatan yang berkaitan dengan konservasi.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan betapa pentingnya kesadaran lingkungan untuk kelangsungan dan pelestarian

---

<sup>8</sup>Malang, A. S. A. The Environmental Education Sustainability. *President Pathumthani University*, 752.

<sup>9</sup>Nurulloh, E. S. (2019). Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 7(2), 237-258.

lingkungan agar dapat mewariskan lingkungan yang sehat kepada generasi berikutnya.

3. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilakukan secara terencana, terstruktur dan terdiri dari banyak komponen. Setiap komponen terpisah, tetapi berjalan secara teratur dan terus menerus.<sup>10</sup>
4. Pendidikan agama Islam merupakan sebuah langkah pendekatan keilmuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian guna membangun sikap dan pemahaman yang Islami.<sup>11</sup>

b. Definisi Istilah

Definisi istilah dibuat untuk memperkecil atau menghilangkan kesenjangan pemahaman yang timbul bagi pembaca sehubungan dengan judul-judul yang disajikan dalam penelitian ini. Selain itu, definisi istilah ini membantu peneliti mempersempit subjek penelitian mereka secara terstruktur, berikut ini adalah definisi istilah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Implementasi; merupakan sebuah bentuk tindakan yang dilakukan secara praktis, mengandung ide, konsep, kebijakan serta inovasi yang memberikan dampak baik bagi perubahan pengetahuan, penampilan maupun nilai dan sikap.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>11</sup>PAI, A. (1997). Pendidikan agama islam. *Jurnal, diakses pada, 18(10)*, 2018.

<sup>12</sup>Nuraini, N., & Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2)*, 52-80.

2. *Green school*; adalah program yang diselenggarakan oleh dinas lingkungan dengan tujuan menyadarkan warga sekolah tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
3. Peduli lingkungan; adalah sebuah kegiatan yang dilakukan Secara sadar dan sukarela dalam rangka merawat, melestarikan dan menjaga lingkungan guna mencegah kerusakan yang terjadi akibat aktivitas manusia.<sup>13</sup>
4. Pendidikan agama Islam (PAI); merupakan sebuah langkah pendekatan keilmuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian guna membangun sikap dan pemahaman yang Islami.
5. Program pendidikan lingkungan hidup (PPLH); merupakan sebuah program pendidikan lingkungan hidup dengan tujuan menumbuhkan karakter peduli lingkungan kepada siswa.
6. Adiwiyata; merupakan program yang di canangkan oleh menteri pendidikan dan dinas lingkungan hidup sebagai upaya penyadaran lingkungan.
7. Tanaman toga; merupakan jenis tanaman obat herbal alami, yang ditanam pada lahan terbatas seperti pekarangan rumah ataupun pekarangan sekolah.
8. *Vertical garden*; merupakan salah satu teknik tanam dengan memanfaatkan lahan vertikal seperti tembok, pagar dan lain-lain sebagai bentuk pemanfaatan lahan terbatas.

---

<sup>13</sup>Ikhwan, A. (2021). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Penerbit Tahta Media Group.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini teknik penulisannya mengacu pada pedoman penulisan skripsi. Dimana penelitian ini terdiri dari lima bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dan pembahasan skripsi sesuai dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan tinjauan pustaka berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis *green school*, Sedangkan tinjauan pustaka berisi hasil penelitian baik berupa jurnal ataupun skripsi dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis *green school*.

BAB III berisi tentang metode penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV berisi tentangf hasil penelitian berupa sejarah lokasi penelitian, identitas sekolah, letak geografis, visi,misi dan tujuan, struktur organisasi sekolah, data guru dan staff, serta sarana dan prasarana. Selain itu juga berisi tentang penyajian data berdasarkan rumusan masalah penelitian.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dan hasil penelitian pada skripsi ini.